

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS AL-AZHAR SAMPUNG PONOROGO

SKRIPSI



Oleh:

LATIFAH NURUL AMALINA

NIM. 201200329

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Amalina, Latifah Nurul. 2024. *Efektivitas Penggunaan Strategi Active Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Lia Amalia, M.Si.

Kata Kunci: Strategi *Active Knowledge Sharing*, Hasil Belajar

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar meningkat. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu strategi belajar, jika strategi belajar yang digunakan membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran maka siswa akan susah memahami materi pelajaran. selain itu guru juga menuntut siswa untuk menghafal materi, padahal siswa harus dibiasakan menganalisis suatu masalah agar melatih kemampuan berfikirnya. Maka dari itu usaha yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menggunakan strategi yang dapat menarik fokus siswa agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, salah satunya menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan efektivitas penggunaan strategi *Active Knowledge Sharing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VII di MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian quasi eksperimen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII sedangkan yang digunakan untuk sampel kelas VII A dan kelas VII B di MTs Al-Azhar. Untuk mengetahui apakah strategi *Active Knowledge Sharing* ini efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar, dua kelas tersebut diberikan strategi yang berbeda. Kelas VII A sebagai kelas eksperimen yakni digunakan strategi *Active Knowledge Sharing* dan kelas VII B sebagai kelas kontrol yakni digunakan strategi konvensional. Instrumen yang digunakan adalah soal tes yang berisi pilihan ganda. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas dan reabilitas kemudian diuji normalitas serta homogenitas data. Selanjutnya hipotesis diuji menggunakan uji t (*paired sample t test*) dan uji t (*independent sample t test*) dan yang terakhir uji N-Gain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa strategi *Active Knowledge Sharing* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fikih di MTs Al Azhar. Hal tersebut dibuktikan dari uji N-Gain kelas eksperimen menunjukkan hasil nilai rata-rata gain 0,78. Berdasarkan kriteria gain yang tertera pada bab 3 diketahui bahwa $N\text{-Gain} > 0,70$ dikategorikan tinggi. Dari kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Active Knowledge Sharing* mempunyai efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fikih.

ABSTRACT

Amalina, Latifah Nurul. 2024. *Effectiveness of Using Active Knowledge Sharing Strategy in Improving Learning Outcomes of Grade VII Students in Fiqh Subject at MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo.* Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Advisor Lia Amalia, M.Si.

Keywords: *Active Knowledge Sharing Strategy, Learning Outcomes*

Learning is said to be successful if learning outcomes increase. One of the factors that influences student learning outcomes is learning strategies, if the learning strategies used make students feel bored and not interested in following the learning, then students will have difficulty understanding the subject matter. In addition, teachers also require students to memorize the material, even though students must be accustomed to analyzing a problem in order to train their thinking skills. Therefore, efforts that teachers can make to improve student learning outcomes are to use strategies that can attract students' focus so that students can more easily understand the subject matter, one of which is using the *Active Knowledge Sharing* strategy.

The purpose of this study was to determine the effectiveness of using the *Active Knowledge Sharing* strategy in improving student learning outcomes in the subject of fiqh for grade VII at MTs Al-Azhar.

This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental research method. The population used in this study were all 7th grade students while the samples used were class VII A and class VII B at MTs Al-Azhar. To find out whether the *Active Knowledge Sharing* strategy is effective in improving learning outcomes, the two classes were given different strategies. Class VII A as the experimental class, namely the *Active Knowledge Sharing* strategy was used and class VII B as the control class, namely the conventional strategy was used. The instrument used was a written test. The analysis technique used in this research uses validity and reliability and then tests for normality and homogeneity of the data. Next, the hypothesis is tested using the t test (paired sample t test) and t test (independent sample t test) and finally the N-Gain test.

Based on the research that has been carried out, it is concluded that the learning outcomes of experimental class students show an average gain value of 0.78. Based on the gain criteria stated in chapter 3, it is known that $N\text{-Gain} > 0.70$ is considered high. From this category it can be concluded that the use of the *Active Knowledge Sharing* strategy has high effectiveness in improving the learning outcomes of class VII students in the subject of jurisprudence.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Latifah Nurul Amalina
NIM : 201200329
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Penggunaan Strategi *Active Knowledge Sharing*
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata
Pelajaran Fikih di MTs Al-Azhar

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Lia Amalia, M.Si
NIP.197609022001122001

Ponorogo, 23 Oktober 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Waloni, M.Pd.I
NIP.197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Latifah Nurul Amalina
NIM : 201200329
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Penggunaan Strategi *Active Knowledge Sharing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 15 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 19 November 2024

Ponorogo, 19 November 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Esti Yuli Widayanti, M.Si

Penguji I : Dr. Ahmad Sulthon, M.Pd.I

Penguji II : Lia Amalia, M.Si

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latifah Nurul Amalina
NIM : 201200329
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Strategi
Active Knowledge Sharing Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fikih
di MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 2 Desember 2024
Penulis,

Latifah Nurul Amalina

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latifah Nurul Amalina
NIM : 201200329
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Strategi Active Knowledge Sharing
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada
Mata Pelajaran Fikih di MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan mengambil atau tiruan pikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini adalah hasil jiplakan dari orang lain maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya sesuai dengan ketentuan yang ada.

Ponorogo, 23 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



Latifah Nurul Amalina

201200329

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan	7
H. Jadwal Penelitian.....	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Strategi Active Knowledge Sharing.....	9
2. Hasil Belajar.....	16
3. Mata Pelajaran Fikih	20

B. Telaah Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III: METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	35
F. Validitas dan Reabilitas.....	38
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
C. Uji Prasyarat Analisis.....	61
D. Analisis Data dan Uji Hipotesis	64
E. Pembahasan.....	69
BAB V: PENUTUP.....	73
A. Simpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	83

PONOROGO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	32
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	33
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal <i>Pretest</i>	36
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal <i>Posttest</i>	37
Tabel 3.5 Kriteria Validitas Ahli.....	39
Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas	40
Tabel 3.7 Reabilitas Instrumen.....	42
Tabel 3.8 Kriteria <i>Normalized Gain</i>	47
Tabel 4.1 Skor Hasil Belajar <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	54
Tabel 4.2 Skor Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	54
Tabel 4.3 Skor Hasil Belajar <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	55
Tabel 4.4 Skor Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	55
Tabel 4.5 Standart Deviasi	56
Tabel 4.6 Persentase Hasil Belajar <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	57
Tabel 4.7 Persentase Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas Kontrol....	58
Tabel 4.8 Persentase Hasil Belajar <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	60
Tabel 4.9 Persentase Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	61
Tabel 4.10 Uji Normalitas	62
Tabel 4.11 Uji Homogenitas.....	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Paired Sampel T test Kelas Kontrol.....	65
Tabel 4.13 Hasil Uji Paired Sample T test Kelas Eksperimen.....	66
Tabel 4.14 Hasil Uji Independent Sample T test.....	67
Tabel 4.15 Hasil Uji N-Gain Score	68

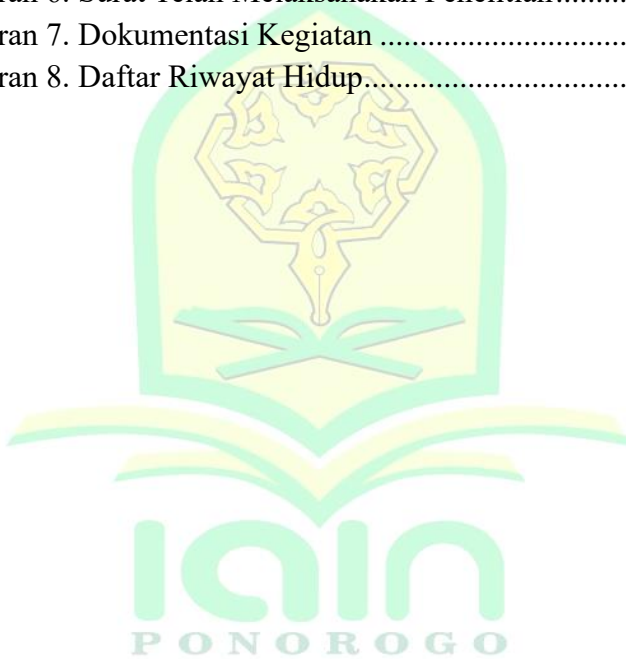
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	28
Gambar 3.1 Desain Penelitian Non-Equivalent Group Posttest Only Design.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penilaian.....	83
Lampiran 2. Hasil Validasi Instrumen.....	88
Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian	90
Lampiran 4. Hasil Uji Statistik	93
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian	99
Lampiran 6. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	100
Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan	101
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup.....	107



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Fikih merupakan salah satu cabang ilmu Islam yang memiliki peranan penting salah satunya melaksanakan ibadah. Dalam ilmu fikih dijelaskan berbagai kaidah-kaidah atau aturan dalam melaksanakan syariat. Untuk mendalami ilmu fikih perlu adanya pembelajaran baik pada sekolah formal ataupun non formal. Disekolah fikih digunakan sebagai mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa. Mata pelajaran fikih memiliki tujuan agar siswa mampu melaksanakan syariat sesuai kaidahnya. Tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang di ketahui dari penilaian yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran.¹ Jika hasil belajar meningkat maka proses pembelajaran yang dilaksanakan dikatakan berhasil, begitu juga sebaliknya. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, seorang guru harus mempunyai rencana pembelajaran yang baik sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.²

Namun pada faktanya untuk mencapai tujuan pembelajaran masih menjadi masalah di Indonesia. Hal tersebut disampaikan pada *website* liputan 6 yang

¹ Teguh Triwiyanto, Pengantar Pendidik, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 113

² Gusni Satriawati dkk, Efektifitas Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik siswa, Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta, Vol. 1, No.1 Tahun 2018, h.45

menyatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa menurun karena berbagai masalah yang dihadapi. Hal ini diketahui dari hasil survei PISA (*Programme for International Student Assessment*).³ Hal ini juga sehubungan dengan berita yang diterbitkan oleh kompas.com dimana masalah rendahnya pendidikan dikaitkan dengan kurangnya inovasi guru. Hal ini disebabkan oleh guru yang hanya menggunakan strategi konvensional dengan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan.⁴

Mts Al-Azhar merupakan salah satu madrasah yang memiliki jumlah siswa yang banyak diantara madrasah madrasah yang ada di Ponorogo yaitu berjumlah 363 siswa. Madrasah ini juga memiliki prestasi akademik yang baik dalam bidang mengkaji kitab kuning dan mengaji Al-Qur'an dengan metode Ummi. Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan MTs Al-Azhar yaitu Khotmil Qur'an dan tartil tahfidz jus 30, jus 1 dan jus 2.⁵ Selain itu prestasi non akademik yang dimiliki Al-Azhar salah satunya dalam bidang pramuka

³ Intan Umbari Prihatin, Indeks Prestasi Siswa Indonesia Menurun, Liputan 6, 2020. <https://www.liputan6.com/news/read/4218470/indeks-prestasi-siswa-indonesia-menurun-jokowi-karena-banyak-bolos?page=2> diakses 5 oktober 2024

⁴ Adrianus Tabung, Mutu Pendidikan dan Merdeka Belajar, Kompas.com, 2023. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/05/02/173000471/mutu-pendidikan-dan-merdeka-belajar--suara-dari-ntt?page=all> diakses 11 oktober 2024

⁵ Azhar, Khotmil Qur'an dan Tartil Imtihan Metode Ummi MTs Al-Azhar, 2022. <https://nurulazhar.net/khotmil-quran-dan-imtihan-tartil-metode-ummi-ke-1-mts-al-azhar/>

yaitu MTs Al-Azhar mewakili KWARCAB kabupaten Ponorogo pada kemah garuda KWARDA Jawa Timur di Malang, juara 2 lomba pionering dan Juara 3 LKPBB di SMA N 1 Badegan tahun 2024, juara 1 semaphore dance dan juara 3 tranfer berita pendek putra di SMKN 1 Badegan.⁶ Berdasarkan prestasi yang diperoleh, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo.

Pada observasi awal diketahui bahwa pembelajaran di MTs Al-Azhar masih menggunakan metode yang konvensional, yakni guru menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan penjelasan materi saja. Hal ini menyebabkan siswa mudah bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Permasalahan lain dalam pembelajaran Fikih di MTs Al Azhar cenderung menuntut siswa untuk menghafal materi. Siswa tidak di biasakan menganalisis suatu masalah untuk melatih kemampuan berfikir dan mempresentasikannya. Pada observasi awal yang peneliti lakukan, terlihat peserta didik belum menunjukkan hasil yang maksimal yang ditandai dengan beberapa indikator seperti rendahnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Fikih, serta rendahnya tingkat pemahaman terhadap materi

⁶ Azhar, Garuda Terbaik MTs Al-Azhar dalam Kemah Garuda KWARDA Jatim, 2024. <https://nurulazhar.net/garuda-terbaik-mts-al-azhari-dalam-kemah-garuda-kwarda-jatim/>

pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM.⁷

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, dapat diperbaiki menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* karena strategi *Active Knowledge Sharing* dapat menarik fokus siswa dan juga dapat mengukur tingkat pengetahuan siswa. Selain itu strategi *Active Knowledge Sharing* dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif dengan cara bekerja sama dengan temannya sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan baru. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu hal terpenting agar tercapainya hasil belajar yang maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi ini memiliki banyak manfaat bagi siswa seperti meningkatkan hasil belajar siswa.⁸

Dengan diterapkannya metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* atau saling tukar pengetahuan dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar sehingga menambah pengetahuan dan menghasilkan hasil belajar yang baik. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk membuktikan efektifitas strategi *Active Knowledge Sharing* dalam

⁷ Wawancara pra penelitian dengan guru mata pelajaran Fikih kelas 7 di MTS Al-Azhar

⁸ Dewi, Muzayyinah dan Maridi, Efektifitas Penggunaan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Disertai Modul Hasil Penelitian pada Sub Pokok Bahasan Metodologi Ilmiah terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012, Jurnal Pendidikan Biologi UNS 3 (2), h.81

meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun judul dari penelitian ini adalah "Efektifitas Penggunaan Strategi Active Learning Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode yang konvensional dalam mengajar mata pelajaran Fikih sehingga siswa bosan.
2. Kurang dikembangkannya metode pembelajaran yang mengikut sertakan siswa dalam pembelajaran.
3. Siswa tidak aktif mengikuti pembelajaran Fikih saat di kelas
4. Hasil belajar siswa yang di bawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dana dan lain sebagainya agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih berfokus kepada masalah yang ingin diselesaikan. Penelitian ini menitikberatkan pada hasil belajar siswa di MTs Al-Azhar.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelaskan masalah dan mempermudah penelitian, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini, yaitu apakah strategi *Active Knowledge Sharing* efektif dalam meningkatkan hasil

belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fikih di MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan efektifitas strategi *Active Knowledge Sharing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata Pelajaran Fikih di MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menguji teori apakah strategi *Active Knowledge Sharing* efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga penelitian ini bisa menjadikan masukan atau saran bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat melanjutkan penelitian ini lebih lanjut baik terhadap objek sejenis atau aspek lain yang belum tercantum dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Active Knowledge*

Sharing diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi untuk menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih sebagai acuan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum dalam proposal ini, penulis akan memaparkan sekilas tentang sistematika penulisan dalam proposal ini. Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca untuk menelaah isi kandungan proposal ini. Sistematika pembahasan ini terdiri dari bab I yaitu pendahuluan, bab II yaitu kajian pustaka, dan bab III yaitu metode penelitian, bab IV pembahasan dan bab 5 penutup. Berikut adalah rangkaian sederhana mengenai sistematika laporan ini.

Pada bab I yang berisi pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah yang terjadi sehingga peneliti tertarik mengambil judul tersebut, kemudian mengidentifikasi masalah yang ada, setelah diidentifikasi masalah di dibatasi oleh penulis pada pembatasan masalah, serta menentukan rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat

penelitian baik secara teoritis maupun praktis dan sistematika pembahasan.

Pada bab II berisi kajian pustaka yang membahas tentang kajian teori yang relevan dengan judul, kemudian telaah penelitian terdahulu sebagai penguat kajian yang telah dilakukan penulis, selain itu juga ada kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

Pada bab III berisi metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan penulis, lokasi serta waktu dimana penelitian dilakukan, populasi dan sampel penelitian, penjelasan terkait definisi operasional variable penelitian, instrument pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data yang digunakan.

Pada bab IV membahas hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data dan uji hipotesis, serta pembahasan.

Pada bab V sebagai penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka untuk penulisan rujukan yang digunakan pada proposal ini

H. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai setelah proses persetujuan judul skripsi yang dilaksanakan bulan September 2023 sampai bulan November 2024

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi *Active Knowledge Sharing*

a. Pengertian Strategi *Active Knowledge Sharing*

Strategi *Active Knowledge Sharing* merupakan salah satu strategi tukar menukar pengetahuan. Strategi ini melibatkan siswa dalam pembelajaran untuk berdiskusi dengan cara memberikan pertanyaan atau memberikan tanggapan yang berkaitan dengan tema pembelajaran yang diberikan kepada siswa.¹

Strategi *Active Knowledge Sharing* termasuk strategi pembelajaran aktif, yaitu suatu cara belajar yang bertujuan mendorong siswa untuk lebih giat belajar dengan berbagai strategi belajar. Pada strategi ini guru mengajak siswa untuk menyelesaikan *problem* dengan mentrasfer pengetahuan yang dimiliki setiap siswa untuk ditukarkan kepada siswa yang lain.² *Active learning* memiliki tujuan untuk memaksimalkan potensi yang ada dalam diri seorang siswa, sehingga setiap siswa memiliki hasil yang baik

¹ Gusni Satriawati, Eva Musyriyah, Sigit Purwanto, 2018, Efektifitas Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa, *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*. Volume 1, Nomor 1. Hal 46

² M. Sohibul Aziz, 2018, Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran *Active Learning*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1. No 2. Hal 152

sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh siswa, selain itu juga menjaga perhatian siswa agar tetap fokus pada pembelajaran.

Menurut Zaini mengemukakan bahwa strategi *Active Knowledge Sharing* merupakan salah satu strategi yang optimal untuk siswa belajar dengan cepat. Strategi ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan siswa serta mengetahui kemampuan kerjasama setiap siswa.³ Dengan bekerjasama siswa dapat saling membantu dan berbagi untuk menyelesaikan masalah yang ada. Dengan hal ini pendapat dari setiap siswa sangat dibutuhkan, siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dapat di bantu oleh teman yang satu kelompok dengan mereka. Dengan begitu secara tidak langsung siswa dapat berinteraksi dengan temannya serta dapat menambah daya ingat siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini mampu memotivasi siswa menjadi lebih semangat karena mereka terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada strategi ini saat siswa menyampaikan pendapat pada temannya akan terjadi proses saling tukar pengetahuan yang menjadi inti sari strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Melalui kegiatan ini, siswa dapat menerima

³ Aty Nurdiana dan Haryanto. 2019. *Efektifitas Active Knowledge Sharing Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12. (2). h.213

pendapat yang disampaikan oleh temannya, dapat menanggapi pendapat temannya, menyanggah atau mendukung pendapat dari temannya serta dapat menyimpulkan gagasan yang disampaikan yang mana akan menyelesaikan masalah yang didiskusikan.

Sedangkan menurut Melvin, strategi *Active Knowledge Sharing* adalah strategi yang bagus untuk mengenalkan siswa pada materi pelajaran yang akan diajarkan. Pendidik bisa menggunakan strategi ini untuk melihat dan menilai pemahaman serta pengetahuan siswa.⁴

Active Knowledge Sharing menurut Indayana adalah sebuah cara yang bagus untuk menarik siswa untuk fokus terhadap materi pelajaran. sesuai dengan pendapat Melvin, menurut Indayana dengan menggunakan strategi ini pendidik dapat mengukur tingkat pengetahuan siswa dan melakukan beberapa pembangunan tim (*Tim Building*).⁵

Menurut Hisyam, konsep strategi *Active Knowledge Sharing* ini hampir sama dengan strategi *every one is teacher*. Bahwa ilmu pengetahuan bukan hanya berasal dari guru saja, akan tetapi dapat berasal dari sesama siswa juga.

⁴ Melvin L, Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Cendekia, 2014), 100

⁵ Indayana Febuani Tanjung, *Strategi Pembelajaran Biologi*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 36

Dengan berinteraksi dan bertukar pendapat dengan siswa lainnya maka informasi baru akan didapat oleh semua siswa.⁶

Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik diharapkan dapat melibatkan pula mental baik secara intelektual dan emosional yang baik. Penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* ini tidak hanya memberikan keaktifan pada peserta didik saja, akan tetapi juga pada pendidik itu sendiri. Dengan demikian jika keduanya aktif maka siswa akan mudah mengaktualisasikan potensi yang ada pada dirinya.⁷

Strategi *Active Knowledge Sharing* ini menekankan kepada peserta didik untuk saling berbagi dan membantu dalam mengatasi masalah yang diberikan oleh pendidik. Siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh pendidik dapat dibantu temannya untuk menyelesaikan pertanyaan yang ada. Hal ini mendorong siswa untuk berfikir dan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar karena terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *Active Knowledge Sharing* merupakan salah satu pembelajaran aktif

⁶ Hisyam Zaini dkk, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), 22

⁷ Latifa Hanum, Analisis Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing dan Ceramah terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam, Fitroh 1, no.1, 2020. 38

yang mana masing-masing siswa dapat bertukar pengetahuan dengan siswa lain. Strategi ini bermanfaat untuk mengoptimalkan potensi yang ada pada diri siswa serta dapat membuat siswa lebih giat dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Setiap strategi pembelajaran pasti memiliki tujuan yang akan dicapai oleh siswa dalam melakukan suatu proses pembelajaran. Adapun tujuan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* adalah sebagai berikut:

- 1) Menarik siswa agar focus terhadap pembelajaran

Strategi *Active Knowledge Sharing* dirancang untuk melibatkan siswa terlibat langsung pada materi pelajaran untuk melatih pemikiran siswa membangun rasa ingin tahu siswa serta merangsang otak dengan berbagai pertanyaan yang menarik perhatian siswa.⁸

- 2) Mengukur tingkat pengetahuan siswa

Strategi ini juga bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Strategi *Active Knowledge Sharing* ini juga

⁸ Anisa Indah Pratiwi, Tintin Rednoningsih, dan Sri Sukaesih, Strategi *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar IPA Kelas VIII D, dalam Jurnal Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas, UNNES, 2024, 125

digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran, dimana pendidik dapat melihat perkembangan pengetahuan yang didapat oleh siswa selama proses pembelajaran.⁹

c. Langkah-langkah penerapan strategi *Active Knowledge Sharing*

Dalam menerapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, guru perlu memperhatikan langkah-langkah dalam melaksanakannya. Berikut langkah-langkah penerapan strategi *Active Knowledge Sharing*:

- 1) Guru menyediakan daftar soal yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberi perintah kepada siswa untuk menjawab soal yang telah diberikan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.
- 3) Setelah selesai menjawab siswa mencari bantuan temannya untuk menjawab soal yang belum terjawab atau masih ragu terhadap jawabannya.
- 4) Guru mendorong kepada siswa untuk saling membantu.
- 5) Guru mengatur siswa untuk kembali ke tempat duduk kemudian memeriksa jawaban mereka.

⁹ Muhammad Ali, Guru dalam Prosea Belajar Mengajar, 68

- 6) Soal yang tidak bisa di jawab oleh siswa di bahas sebagai jembatan memperkenalkan tema mata pelajaran yang akan di pelajari.¹⁰
- d. Keunggulan dan kelemahan strategi *Active Knowledge Sharing*

Keunggulan strategi *Active Knowledge Sharing* adalah:

- 1) Siswa menjadi lebih aktif mencari jawaban yang di berikan oleh guru.
- 2) Dapat melatih siswa untuk bekerja sama dengan temannya.
- 3) Dengan bertanya siswa mendapatkan pengetahuan baru. Siswa yang belum mengetahui materi pelajaran yang diberikan guru menjadi paham karena diberitahu oleh temannya yang paham.

Kekurangan strategi *Active Knowledge Sharing* adalah:

- 1) Pembelajaran berpusat ke segala arah sehingga saat siswa berpencar sulit di kondisikan.
- 2) Siswa yang kurang memahami materi menjadikan proses berbagi kurang aktif.

¹⁰ Mustafatin Janatun A.R.A, Rahma Dwi Andini, 2018, The Influence Of *Active Knowledge Sharing* Strategies On Learning Outcomes, *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, Volume 6 No. 2, hal 135.

3) Pembelajaran membutuhkan waktu yang banyak sehingga guru harus mempunyai manajemen waktu yang baik.¹¹

2. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Belajar merupakan aktivitas kehidupan manusia yang dilakukan sehari-hari. Belajar dapat dilakukan ketika melaksanakan aktivitas sendiri maupun di dalam suatu kelompok. Belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan, memperbaiki perilaku, meningkatkan keterampilan, mengokohkan kepribadian, dan memperbaiki hidup.¹²

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses yang dialui siswa untuk mengubah tingkah laku setelah mendapatkan umpan balik dengan aktivitas luar, yang menyebabkan perubahan yang relative konstan dan berkesan. Hasil yang didapatkan adalah perubahan dalam kognitif, afektif, dan psikomotor.¹³

Menurut pengertian psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku

¹¹ Baiq Sarlita Kartiani, Upaya Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Strategi Belajar *Active Knowledge Sharing* Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Hadi Sakti Tahun Pelajaran 2021/2022, dalam Jurnal Transformasi, Volume 8, Nomor 2, 2021, 105

¹² Anuurahman, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2013, 33

¹³ M. Yusuf T, Teori Belajar dalam Praktek, Makassar: Alauddin University Press, 2013, 1

sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi hidupnya.¹⁴ Sedangkan menurut Burton, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu lainnya atau dengan lingkungannya.¹⁵

Hasil belajar dapat dihasilkan dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Kata hasil diartikan sebuah pencapaian dari suatu aktivitas atau proses yang memberikan perubahan individu. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat dipengaruhi oleh tujuan yang dirancang oleh pendidik. Hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁶ Untuk mendapatkan hasil belajar, pendidik melakukan evaluasi atau penilaian yang berguna untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Penilaian siswa bukan hanya dalam tingkat penguasaan materi namun juga sikap dan keterampilan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bentuk perubahan atau tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah

¹⁴ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang memEfektifitasinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, 2

¹⁵ Hosnan, Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran Abad 21, Bogor: Ghalia Indonesia, 3

¹⁶ Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2009, 17-18

terjadinya proses belajar mengajar melalui kegiatan penilaian diakhir pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri manusia itu sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi:

a) Faktor fisiologis

Kondisi fisiologis seperti kesehatan fisik, mental dan juga kejiwaan sangat mempengaruhi hasil belajar. Misalnya ketika siswa sedang sakit maka akan sulit menerima materi pelajaran.

b) Faktor psikologis

Setiap manusia memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda seperti intelegensi (IQ), minat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar. Misalnya siswa yang memiliki IQ tinggi akan lebih cepat menerima materi pelajaran daripada siswa yang memiliki IQ dibawah rata-rata.¹⁷

2) Faktor Eksternal

¹⁷ Ayu Damayanti, Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah, dalam jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.1, No.1, 2022, 106

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri manusia. Faktor eksternal tersebut meliputi:

a) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat berupa lingkungan fisik dan lingkungan social. Lingkungan fisik misalnya tempat belajar siswa. Jika siswa belajar di tempat yang nyaman maka akan mudah menerima materi pelajaran, begitu juga sebaliknya. Sedangkan lingkungan sosial bisa berasal dari orang-orang yang berada di sekitarnya yang mendukung belajar siswa dan lain sebagainya.

b) Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.¹⁸

¹⁸ Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2017), 130-131

3. Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian Fikih

Fikih berasal berasal dari bahasa arab yaitu *Faqiha-Yafqahu-Fiqhan* yang berarti mengerti atau memahami. Oleh karena itu Fikih merupakan ilmu atau pengetahuan yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam yang sesuai dengan syariat yang diperoleh dari dalil yang terperinci yang terdapat dalam Al-Qur'an, As-sunnah, Ijma' dan Qiyas.¹⁹

Fikih dikatakan sebagai ilmu karena didalamnya berisi pedoman-pedoman atau tuntutan bagi umat Islam dalam melaksanakan ibadah maupun muamalah. Fikih memuat aturan berbagai aspek kehidupan manusia, meliputi hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan alam semesta. Fikih memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara' yang membimbing manusia untuk mempelajari hukum-hukum Islam dengan benar serta membentuk karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Sehubungan dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Fikih merupakan ilmu yang mengantarkan siswa untuk

¹⁹ Nurhayati, Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 1. <https://books.google.com>

²⁰ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 6

memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan syariat atau muamalah kemudian mempraktekkan pada kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih memiliki tujuan yaitu mendidik siswa agar memiliki sikap dan karakter serta ketaqwaan yang menciptakan kebaikan untuk umat manusia. Mata pelajaran Fikih juga bertujuan untuk menerapkan hukum-hukum syariat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Irawan Jauhari tujuan pembelajaran Fikih yaitu untuk menyiapkan pengetahuan ajaran Islam dalam aspek hukum sebagai pedoman kehidupan di dunia maupun di akhirat, dan juga meningkatkan pengetahuan manusia dalam mengamalkan ajaran islam, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, serta menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.²¹

Jadi tujuan mata pelajaran Fikih adalah meningkatkan ketaqwaan, kesadaran serta pengetahuan peserta didik terkait ajaran Islam.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah

Mata pelajaran Fikih memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik siswa. Adapun

²¹ Moh, Irawan Jauhari, Bunga Rampai, Pergulatan Pemikiran Akademisi, (Lamongan: Akademika Publication, 2021), 110.

ruang lingkup Fikih di Madrasah Tsanawiyah yaitu:

1) Fikih Ibadah

Fikih ibadah yaitu ilmu yang mengatur segala tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Allah. Aspek Fikih ibadah meliputi taharah, sholat, zakat, haji, adzan dan iqomah, berdzikir dan doa setelah sholat, puasa dan lain-lain.

2) Fikih Muamalah

Fikih muamalah adalah ilmu yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, misalnya seperti transaksi dan akad berdasarkan syariat Islam. Aspek muamalah meliputi ketentuan hukum jual beli, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai, dan upah.²²

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah

Materi yang dipaparkan pada LKS Fikih kelas VII memuat 5 bab meliputi alat-alat bersuci, tata cara bersuci, shalat lima waktu, shalat berjamaah, dzikir dan doa.

1) Alat bersuci

Pada bab alat bersuci terdapat sub bab pengertian bersuci, macam-macam air, dan macam-macam najis serta tata cara mensucikannya.

²² Andri Soemintra, Hukum Ekonomi Syariah dan Fikih Muamalah, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019),2

- 2) Tata cara bersuci
Sub bab yang terdapat pada tata cara bersuci adalah pengertian taharah, hadast kecil dan hadast besar, beserta cara mensucikannya.
- 3) Sholat lima waktu
Pada bab ini terdapat beberapa sub bab tata cara shalat lima waktu, bacaan-bacaan shalat lima waktu, dan ketentuan shalat lima waktu.
- 4) Shalat berjamaah
Memiliki dua sub bab yaitu ketentuan shalat berjamaah dan ketentuan ma'mum masbuq.
- 5) Dzikir dan do'a
Pada bab ini terdapat sub bab tata cara berdzikir dan do'a setelah shalat, dan bacaan dzikir dan do'a setelah shalat.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilaksanakan serta berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian terdahulu ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian.

Berikut penelitian terdahulu dalam penelitian ini:

1. Penelitian Maya Anggraini tahun 2021 dengan judul Pengaruh Metode *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 13 Seluma. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian quasi eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode

Active Knowledge Sharing terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP 13 Seluma. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti siswa yang di gunakan metode ini memiliki rata-rata 90,5. Dengan demikian dapat di artikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *Active Knowledge Sharing* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 13 Seluma.²³

2. Penelitian Alfin Ni'mah dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik Materi Segiempat MTs Tarbiyatul Islamiyah Batangan Tahun Pelajaran 2016/2017. Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain posttest only control group design. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik. populasi yang digunakan peneliti yaitu siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Islamiyah Batangan, kemudian diambil sampel 2 kelas dengan pengambilan sampel penelitian sampling jenuh. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti didapatkan rata-rata nilai hasil belajar kemampuan representasi matematis peserta

²³ Maya Anggraini, "Efektifitas Penggunaan Metode *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 13 Seluma", (Skripsi IAIN Bengkulu, 2021). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5679/>

didik kelas eksperimen yaitu 65, 42 sedangkan kelas kontrol adalah 54, 76. Berdasarkan uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji t test memperoleh hasil bahwa kemampuan representasi matematis kelas eksperimen lebih baik daripada kemampuan representasi matematis kelas kontrol.²⁴

3. Penelitian Sadam Husen dengan judul Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Barokah Semendo Darat Laut Muara Enim Sumatra Selatan. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang disebabkan karena kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang belum berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan strategi yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan analisis yang dilaksanakan terdapat peningkatan rata-rata pada setiap siklus dimana pada siklus III diperoleh rata-rata 78,6 dengan ketuntasan belajar 86.1%. sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi *Active Knowledge*

²⁴ Alfin Ni'mah, "Efektivitas Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan Pendekatan Sanitifik Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik Materi Segiempat MTs Tarbiyatul Islamiyah Batangan Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2017).
<http://eprints.walisongo.ac.id/8642/1/skripsi.pdf>

Sharing dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas VII di MTs Al-Barokah Semendo Darat Laut Muara Enim Sumatra Selatan.²⁵

4. Penelitian Rina Febiyanti dengan judul Strategi *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa kelas V MIN 1 Sabang. Pengambilan judul beranhtak dari permasalahan kurangnya kemampuan berpikir kritis yang ada di sekolah sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa setelah menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* di kelas V B serta untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa aktivitas guru dengan penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* di kelas V MIN 1 Sabang mengalami peningkatan yaitu sebesar 92,18% dengan kategori baik sekali. Sedangkan Aktivitas siswa dengan penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* di kelas V MIN 1 Sabang mengalami peningkatan sebesar 93,75% dengan kategori baik sekali. Begitupun Kemampuan berpikir kritis siswa

²⁵ Sadam Husen, “Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Barokah Semendo Darat Laut Muara Enim Sumatra Selatan”, (Skripsi IAIN Raden Intan Lampung, 2017). <http://repository.radenintan.ac.id/536/1/SKRIPSI.pdf>

dengan penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* di kelas V MIN 1 Sabang juga mengalami peningkatan sebesar 82,4 dikategorikan sebagai sangat kritis. Dan Hasil belajar siswa dengan penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* di kelas V MIN 1 Sabang mengalami peningkatan hasil belajar siswa sebesar 84% dengan kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V MIN Sabang.²⁶

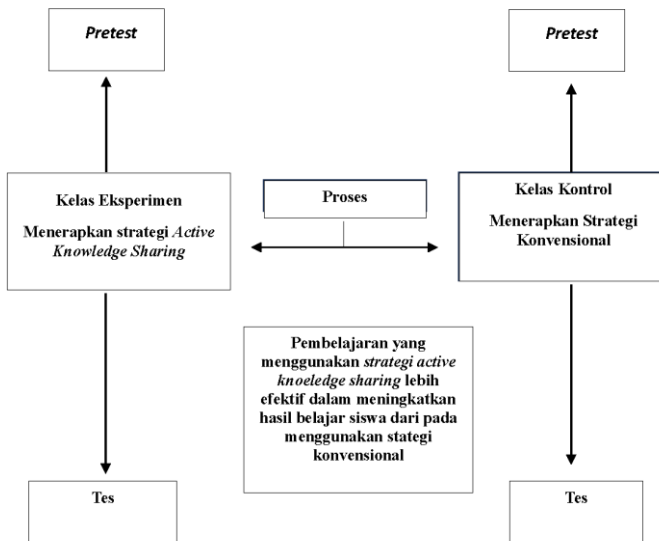
5. Penelitian Milawati dengan judul pengaruh strategi *Active Knowledge Sharing* pada pembelajaran Fikih dalam meningkatkan hasil belajar siswi kelas 11 MA At-Thohiriyah Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswi pembelajaran Fikih dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* dan untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar Fikih. Berdasarkan analisis peneliti diketahui rata-rata nilai *Pretest* adalah 69,24 sedangkan rata-rata nilai *posttest* adalah 85. Jadi selisih rata-rata nilai siswa adalah 15,76. Sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang

²⁶ Rina Febiyanti, “Strategi *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa kelas V MIN 1 Sabang” (Skripsi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2022).
<https://repository.ar-raniry.ac.id/25800/1/RINA%20FEBIYANTI%2C%20180209125%2C%20FK%2C%20PGMI%2C%20085372748114.pdf>

dipengaruhi oleh strategi *Active Knowledge Sharing*.²⁷

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada dapat diketahui bahwa masalah yang menyebabkan penelitian adalah rendahnya hasil belajar siswa. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian

²⁷ Milawati, "Pengaruh Strategi *Active Knowledge Sharing* pada Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswi Kelas 11 MA At-Thohiriyah Kab Barito Kuala, (Skripsi UIN Antasari Banjarmasin, 2021). <https://idr.uin-antasari.ac.id/17540/>

Dari gambar diatas di ketahui bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa yakni dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*. Dengan diterapkannya strategi *Active Knowledge Sharing* diharapkan dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap masalah yang diteliti. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban didasarkan pada teori yang relevan dengan penelitian ini dan belum dibuktikan kebenarannya sehingga perlu di teliti.²⁸

H_a = Strategi knowledge sharing efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fikih di MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo

H_0 = Strategi *Active Knowledge Sharing* tidak efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fikih di Mts Al-Azhar Sampung Ponorogo

²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2019, 100

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi *Active Knowledge Sharing*. Strategi ini dapat dibuktikan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fikih dengan cara digunakan saat pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif serta menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimental. Jenis penelitian ini dikatakan Quasi Eksperimental atau penelitian semu karena pemilihan kelompok tidak dilakukan secara random sehingga dilakukan pada kelas yang sudah ada.¹ Penelitian Quasi Eksperimental ini menggunakan 2 kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimental. Kelompok eksperimental diberikan perbuatan khusus yaitu pembelajaran dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*. Sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perbuatan khusus yaitu pembelajaran yang menggunakan strategi konvensional. Kemudian pada akhir penelitian kedua kelas diberikan *post test* untuk melihat kemampuan siswa. Penelitian ini menggunakan design penelitian *non-equivalent group posttest only design* dengan gambar sebagai berikut:

¹ Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta, 115

NR ₁	X	O ₁
NR ₂		O ₂

Gambar 3.1

Desain Penelitian non-equivalent group posttest only design

Keterangan:

NR₁ : Kelompok eksperimen

NR₂ : Kelompok control

X : Perbuatan strategi *Active Knowledge Sharing*

O₁ dan O₂ : *Posttest* (pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo. Peneliti memilih MTs Al-Azhar sebagai tempat penelitian karena MTs Al-Azhar merupakan madrasah unggulan yang mencetak siswa siswi yang berprestasi. Selain itu MTs Al-Azhar adalah madrasah berbasis pesantren yang mana guru lebih sering menggunakan strategi konvensional dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti melaksanakan penelitian di MTs Al-Azhar.

Penelitian dilaksanakan pada bulan oktober sampai november 2024.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Tanggal	Keterangan
1.	1- 7 Oktober 2024	Validasi instrument
2.	8 oktober 2024	Pertemuan pertama kelas eksperimen dan kelas kontrol (pengadaan <i>Pretest</i> dan pertemuan 1 penerapan strategi <i>Active Knowledge Sharing</i> bagi kelas eksperimen)
3.	11 oktober 2024	Pertemuan kedua kelas eskperimen (penerapan strategi <i>Active Knowledge Sharing</i>) dan pemberian post test

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTs Al-Azhar yang berjumlah 104 yang terbagi menjadi 4 kelas.

² Dameria Sinaga, Buku Ajar Statistika Dasar, Jakarta Timur: UKI Press, 2014, 5

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	VII A	26 siswa
2.	VII B	27 siswa
3.	VII C	25 siswa
4.	VII D	26 siswa
Jumlah		104 siswa

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang digunakan dalam penelitian untuk mewakili populasinya.³ Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *Cluster Random Sampling* yaitu penentuan sampel secara acak dan berumpun. Teknik ini diperoleh dengan cara mengambil secara acak dari kelas-kelas yang sudah ada. Teknik ini digunakan karena peneliti mengacak dari jumlah populasi yang besar sehingga sampel dipilih berdasarkan kelompok kelas. Dimana kelompok kelas memiliki jumlah rata-rata siswa dan tingkat pemahaman yang sama. Dari 4 kelas yang ada diambil sebanyak 2 kelas yaitu kelas VII A yang berjumlah 26 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B yang berjumlah 27 siswa sebagai kelas kontrol.

³ Ibid., 6

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah deskripsi tentang variabel yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sesuatu dengan maksud mendapatkan suatu informasi kemudian diambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. berkaitan dengan variabel penelitian agar mudah memahami penelitian ini. penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu variabel X (variabel terikat) yaitu Strategi *Active Knowledge Sharing* dan variabel Y (variabel bebas) yaitu hasil belajar siswa.

1. Strategi *Active Knowledge Sharing*

Strategi *Active Knowledge Sharing* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang mana masing-masing siswa dapat bertukar pengetahuan dengan siswa lain. Strategi ini bermanfaat untuk mengoptimalkan potensi yang ada pada diri siswa serta dapat membuat siswa lebih giat dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* yaitu untuk menarik siswa agar focus terhadap pembelajaran dan mengukur tingkat pengetahuan siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bentuk perubahan atau tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah proses belajar mengajar melalui kegiatan penilaian di akhir pembelajaran. sedangkan factor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yang meliputi factor fisiologis dan faktor psikologis, dan faktor eksternal yang meliputi factor lingkungan, dan factor instrumental.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk mendapatkan data yang relevan mengenai variabel yang ada peneliti menggunakan tes.

Tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban yang kemudian dijadikan skor angka.⁴ Tes yaitu alat ukur yang digunakan untuk menemukan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis, lisan ataupun perbuatan. Tes dilakukan pada akhir penelitian (*post-test*) yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*. Teknik ini digunakan untuk mengambil data Hasil Belajar Siswa.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah soal tes. Soal tes digunakan untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Soal tes memuat kisi-kisi mata pelajaran fikih. Soal tes terdiri dari dua jenis yaitu pre-test dan post test. Soal yang diujikan berupa pilihan ganda.

⁴ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo dan Satria, Menjadi Peneliti PTK yang Profesional, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 104

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Soal *Pretest*

Kompetensi Dasar	Aspek	Indikator	Nomer Soal	Butir Soal
Shalat Fardhu Lima Waktu	Pengetahuan	Mengetahui tata cara shalat fardhu lima waktu	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
		Mengetahui ketentuan waktu shalat fardhu lima waktu	8,9	2
		Mengetahui bacaan shalat fardhu lima waktu	10, 11	2
	Pemahaman	Memahami tata shalat fardhu lima waktu	12, 13, 14, 15	4
		Memahami ketentuan waktu shalat fardhu lima waktu	16, 17	2
	Penerapan	Menerapkan bacaan shalat fardhu lima waktu	18,19	2
	Penilaian	Menyimpulkan kembali ayat yang menjelaskan tentang shalat fardhu lima waktu	20	1
Jumlah soal			20	

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Soal *Post test*

Kompetensi Dasar	Aspek	Indikator	Nomer Soal	Butir Soal
Shalat Fardhu Lima Waktu	Pengetahuan	Mengetahui tata cara shalat fardhu lima waktu	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
		Mengetahui ketentuan waktu shalat fardhu lima waktu	8,9	2
		Mengetahui bacaan shalat fardhu lima waktu	10, 11	2
	Pemahaman	Memahami tata shalat fardhu lima waktu	12, 13, 14, 15	4
		Memahami ketentuan waktu shalat fardhu lima waktu	16, 17	2
	Penerapan	Menerapkan bacaan shalat fardhu lima waktu	18,19	2
	Penilaian	Menyimpulkan kembali ayat yang menjelaskan tentang shalat fardhu lima waktu	20	1
Jumlah soal			20	

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur serta menunjukkan seberapa sah suatu alat. Alat dianggap valid jika dapat mengukur variabel yang diinginkan dan mengungkapkan data dengan tepat. Validitas merupakan instrument yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵ Penelitian ini menggunakan jenis validitas isi dan validitas empiris. Untuk menentukan tingkat validitas, peneliti menggunakan microsoft excel.

a) Uji Validitas Isi

Uji Validitas ini bertujuan untuk menentukan kesesuaian antara soal dengan materi ajar dengan tujuan yang ingin diukur atau kisi-kisi yang telah dibuat. Uji validitas didapatkan dari para ahli yakni guru mata pelajaran fikih di MTs Al-Azhar yaitu Ibu Kharisma Adiani D.W, S.Pd. Jika instrumen data disetujui oleh validator, maka sudah layak digunakan untuk mengukur aspek yang akan diteliti. Berikut rumus untuk mengukur kriteria kevalidan para ahli:

$$\text{Validitas (V)} = \frac{\text{Total skor validasi ahli}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100 \%$$

Hasil validitas yang telah diketahui persentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria validitas berikut:

⁵ Mundir, Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, STAIN Jember Press (Jember: STAIN Jember Press, 2013)

Tabel 3.5
Kriteria Validitas Para Ahli

No	Skor	Kriteria Validitas
1.	85,01 – 100,00 %	Sangat Valid
2.	70,01 – 85,00 %	Valid
3.	50,01 – 70,00 %	Kurang Valid
4.	01,00 – 50, 00 %	Tidak Valid

b) Uji Validitas Empiris

Validitas empiris ini menggunakan uji SPSS dengan rumus korelasi produk moment sebagai berikut: Tingkat validitas butir soal dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefien korelasi antara varabel x dan variable y

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

N = Jumlah populasi

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat tiap butir soal

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor soal

Instrumen validitas pada penelitian ini menggunakan r tabel $N=27$ adalah 0,3673 dengan jumlah soal tes pilihan ganda 20 soal. Setiap item dikatakan valid apabila jumlah r hitung $>$ r tabel.

Berikut hasil uji validitas soal *Pretest* dan *Posttest*:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Tes
Hasil Belajar Siswa

No	r tabel	r hitung	Keterangan
1.	0,3673	0,569308	V
2.	0,3673	0,378485	V
3	0,3673	0,526525	V
4	0,3673	0,405633	V
5	0,3673	0,457603	V
6	0,3673	0,476571	V
7	0,3673	0,424958	V
8	0,3673	0,494436	V
9	0,3673	0,420782	V
10	0,3673	0,452915	V
11	0,3673	0,410864	V
12	0,3673	0,420617	V
13	0,3673	0,402178	V
14	0,3673	0,601496	V
15	0,3673	0,516702	V
16	0,3673	0,386507	V
17	0,3673	0,408937	V
18	0,3673	0,384619	V
19	0,3673	0,441931	V
20	0,3673	0,47462	V

Berdasarkan tabel berikut dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen soal tes siswa dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah item pernyataan yang digunakan reabilitas atau tidak. Uji reabilitas dilakukan menggunakan *cronbach's alpha* berbantu aplikasi SPSS 26. Berikut rumus reabilitas:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrument

k = banyak butir so

$\sum \sigma_b^2$ = banyak butir soal

σ^2 = varian total

N = jumlah responden

Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Suatu instrument dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* > 0,6 maka instrument dikatakan reliabel.⁶ Dalam uji reabilitas pertanyaan yang digunakan harus sudah dapat dinyatakan valid. Jika hasil pengujian tidak reliabel, maka instrument tidak dapat digunakan dalam penelitian.

⁶ Sambas Ali Mujahidin dan Maman Abdurrahman, Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)(Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), 41

Hasil dari pengujian reliabilitas instrument *pretest* dan *Postest* pada penelitian ini sebesar 1,042441 sehingga instrument dapat dinyatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 3.7
Reliabilitas Instrument

Cronbach's Alpha	N of Items
1,042441	20 soal

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan melalui perhitungan statistika deskriptif dan Analisa data disertai penjelasan berikut:

1. Uji Prasyarat

Pada penelitian ini uji prasyarat dilakukan untuk mencapai tujuan menentukan metode analisis data yang sesuai untuk digunakan.

a. Uji normalitas

Uji normalitas ialah tes untuk melihat pola penyebaran dari informasi yang diambil, apakah sudah memiliki distribusi normal atau tidak.⁷ Uji normalitas ini bisa diketahui dengan bantuan SPSS. Uji normalitas ini menggunakan *Kholmogrov-Smirnov* karena umum digunakan untuk data yang lebih dari 50 sampel, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual

⁷ Ni Wayan Rasmini, Buku Ajar Statistik Pendidikan (Penerbit PAI, 2023)

berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Pada pengujian ini nilai signifikansi $< 0,05$ maka dianggap distribusi tidak normal, lain halnya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dianggap normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah tes ukur yang harus dilakukan untuk melihat dua kelas yang diselidiki bersifat homogen atau tidak, dalam penelitian ini kelas yang akan diteliti dicoba untuk mengetahui homogenitasnya. Dalam penelitian ini menggunakan Uji *Levene*. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}}$$

Hasil perhitungan F hitung lebih kecil dibandingkan dengan F tabel. Apabila perhitungan diperoleh $F_h < F_t$, maka sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen. Bila $F_h > F_t$, maka varian tidak homogen.

2. Deskriptif Data.

Deskriptif data adalah metode yang digunakan untuk menguraikan data yang telah diolah agar mudah untuk dipahami. Tujuan dari deskriptif data adalah untuk menyajikan informasi yang

diperoleh pada penelitian di lapangan.⁸ analisis data yang digunakan adalah mean dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

a. Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i . x_1}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata

x_1 = Titik Tengah interfak kelas i

f_i = frekuensi kelas i

\sum = notasi sigma (jumlah)

b. Standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i . (x_1 - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$$

Keterangan :

S = standar deviasi

x_1 = nilai tengah

\bar{x} = nilai rata-rata

f_i = frekuensi

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang digunakan untuk membandingkan hasil belajar pre test dan hasil belajar post test dengan menggunakan

⁸ SE Elvera dan Yesita Astarina, Metode Penelitian, (Penerbit Andi, 2021)

strategi *Active Knowledge Sharing*. Uji hipotesis yang digunakan adalah:

a. Uji Paired Sample T test

Uji Paired Sample T test adalah uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua sampel yang saling berpasangan.⁹ Berikut rumus uji Paired Sample T test:

$$t = \frac{D}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

Keterangan:

T = nilai T hitung

D = rata-rata pengukuran sampel 1 dan 2

SD = standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2

N = jumlah sampel

b. Independent Sample T test

Uji ini digunakan untuk mencari perbedaan nilai rata-rata pada dua kelompok sampel yang tidak terikat satu sama lain. Independent Sample T test ini iuntuk menguji nilai *Posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut rumus Independent Sample T test:

⁹ Stefani Marina Palimbong dkk, Pengaruh Penerapan Surat Pemberitahuan Elektronok Masa Pajak Pertambahan Nilai Terhadap Kepatuhan Wajib Jurnal Akuntabel, Vol.19, No.2, 2022: 475-81. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.11169>

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

X_1 = rerata skor kelompok 1

X_2 = rerata skor kelompok 2

S_1 = simpangan baku kelompok 1

S_2 = simpangan baku kelompok 2

S_1^2 = varians kelompok 1

S_2^2 = varians kelompok 2

n_1 = jumlah subjek kelompok 1

n_2 = jumlah subyek kelompok 2

berikut pengujian hipotesis :

Jika nilai signifikansi (P) $\leq 0,05$, maka tidak ada perbedaan rata-rata dan jika nilai signifikansi (P) $\geq 0,05$, maka ada perbedaan rata-rata.

c. Uji N-Gain

Penulis menggunakan jenis uji gain yaitu uji selisih antara penilaian nilai dari hasil *pretest* dan *Postest* untuk mengetahui efektivitas strategi *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Uji gain di hitung dengan rumus:

$$N\text{ Gain} = \frac{\text{skor postest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 3.8
Tabel Kriteria Normalized Gain

Skor N-Gain	Kriteria Normalized
$N\text{-Gain} \leq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq N\text{-Gain} < 0,70$	Sedang
$0,00 < N\text{-Gain} < 0,30$	Rendah



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Azhar

Seperti yang sudah disunahkan oleh Rasulullah SAW. bahwa mencari ilmu adalah hal yang wajib bagi setiap manusia sejak ia masih dalam kandungan hingga alam kubur. Jadi mencari ilmu tiada batasan waktu dan itu merupakan kewajiban setiap orang. Bagi orang dewasa mengamalkan ilmu dan mengajarkannya kepada yang membutuhkan juga merupakan suatu amalan yang utama. Atas dasar hal diatas, warga desa Carangrejo dengan modal semangat serta kemauan yang keras dapat mendirikan suatu Lembaga Pendidikan Guru Agama 4 tahun (PGA 4 tahun, yang selanjutnya diberi nama PGA “AL-AZHAR“. Kemudian pada tahun 1978 ada kebijaksanaan dari pemerintah tentang penghapusan PGA 4 tahun berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs). yang kemudian MTs “AL-AZHAR” Carangrejo Sampung bernaung dibawah Lembaga Pendidikan Ma’arif Cabang Ponorogo, sampai sekarang.

Sebelum tahun 1976 di Desa Carangrejo Kecamatan Sampung telah berdiri sebuah Lembaga Pendidikan dibawah Lembaga Pendidikan Ma’arif, ya’ni Madrasah Ibtida’iyah (MI) “MU’AWANAH” yang tepatnya di Dusun Gunungan Desa Carangrejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

Mengingat animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke Sekolah Agama semakin

meningkat, dan pada waktu itu di desa Carangrejo kecamatan Sampung kabupaten Ponorogo belum ada Lembaga Pendidikan Menengah, maka anak-anak yang sudah tamat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar pada umumnya melanjutkan ke MTs AL-MUKAROM Somoroto (saat ini) PGA. PSM. Bogem pada waktu itu (sekarang MTsN Sampung) dan SMP PGRI Karangwaluh (yang saat ini sudah tidak operasional).

Untuk mengembangkan pendidikan dibawah Lembaga Ma'arif, khususnya sekolah menengah tingkat pertama) dan juga untuk menampung anak-anak yang sudah tamat dari MI MU'AWANAH serta dari SD se Desa Carangrejo yang terdiri dari beberapa SD (lima SD), maka para Tokoh Pendidikan serta Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama mengadakan musyawarah yang tujuannya tidak lain adalah ingin mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) saat ini.

Untuk merealisasikan gagasan serta musyawarah tersebut maka pada tahun 1976 dibentuklah Panitia Pendiri MTs tersebut (saat ini) yang antara lain:

Pelindung	: Bpk. Ismono (Almarhum)
Ketua I	: Bpk. Kiyai Suyi (Almarhum)
Ketua II	: Bpk. H. Mansu (Almarhum)
Sekretaris I	: Bpk. Moh. Rohani
Sekretaris II	: Bpk. Isfandi (Almarhum)
Bendahara I	: Bpk. Rebo (Almarhum)
Bendahara II	: Bpk. H. Toha

Dengan terbentuknya Panitia Pendiri MTs tersebut (saat ini) maka pada bulan Desember 1975

Panitia tersebut mengadakan musyawarah kembali dengan keputusan:

1. Menamakan Lembaga Pendidikan tersebut dengan nama PGA “AL-AZHAR” (MTs).
2. Menetapkan Bapak Nurkholis, B.A sebagai kepala madrasah
3. Mengangkat Bapak Sumarsono sebagai wakil kepala madrasah
4. Mempersiapkan calon pengajar
5. Mempersiapkan penerimaan siswa baru
6. Sekolah masuk pagi dengan menempati gedung Madrasah Diniyah NUR SYAFI'YAH

Pada tahun ajaran baru 1976 PGA “AL-AZHAR” MTs (saat ini) telah menerima murid baru sebanyak 25 anak. Adapun para Pendidik/Pengajarnya antara lain:

1. Bapak Nurkholis, BA.
2. Bapak Wahyudi Budiharjo, BA
3. Bapak Isfandi
4. Bapak Sumarsono
5. Bapak Dawud
6. Bapak Ansori
7. Bapak Dimyathi, BA.
8. Bapak Sukirno, BA.
9. Bapak Torikudin
10. Bapak Nuruddin
11. Bapak Slamet
12. Bapak Sumadi
13. Bapak Suraji
14. Bapak Mahmudi, BA.
15. Bapak Jadi

16. Ibu Purwanti, BA.

17. Ibu Misnatun.

Dari tahun ketahun MTs AL-AZHAR Carangrejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo semakin berkembang, semakin banyak orang tua yang berminat menyekolahkan anaknya ke Madrasah ini.

Pada tahun 1980 MTs AL-AZHAR telah mendapat Piagam dari DEPAG RI. No. L-M/3/4041/B1980 Status Sekolah **Terdaftar** dengan Nomor Statistik Madrasah 212350214039.

Kemudian pada tahun 1993 mendapat Piagam Jenjang Akreditasi dari DEPAG RI. No. Wm.0603/PP.03.2/2005/93 Status Sekolah **Terdaftar**, untuk menyelenggarakan Madrasah dibawah Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif.

Pada tahun 1997 juga telah mendapatkan Piagam Jenjang Akreditasi dari DEPAG RI No. C.U.87.6548 dengan Status Sekolah **Diakui**. Dan pada tahun 2003 juga telah mendapat Sertifikat Nomor Identitas Sekolah (NIS) dengan Nomor 421 / 1228 / 40547 / 2003 dilanjutkan pada Tahun 2004 mengajukan untuk di akreditasi dan telah memperoleh Piagam Akreditasi dengan nilai B (baik).

2. Letak Geografis MTs Al-Azhar

MTs AL-AZHAR Berada di Desa Ringin putih. Desa Rininputih berada dalam wilayah Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Dengan Jarak dari Ibu Kota Kecamatan 4 KM, sedangkan jarak dari ibu kota Kabupaten 20 KM. Dengan bentang alamnya 100 % dataran, sedangkan kondisi iklim nya

yaitu, Curah hujan 2,00 MM, jumlah bulan hujan adalah 6 Bulan, suhu rata-rata harian 30 Drajat C, ketinggian dari permukaan laut 120 MDL. Dengan batas wilayah yaitu sebelah utara Mts AK-AZHAR adalah Desa Tulung, sebelah selatan Desa Carangrejo, sebelah barat Desa Carangrejo, dan sebelah Timur Desa Kauman Kec. Kauman.

3. Visi MTs Al-Azhar Sampung

Dalam penyelenggaraan aktifitas akademisnya MTs Al-Azhar memiliki visi, misi dan tujuan yang dimulai dalam upaya mencerdaskan masyarakat luas. Adapun visi, misi dan tujuan MTs Putri Ma'arif Ponorogo sebagai berikut:

- a. Visi Mts Al-Azhar
“Terbentuknya lulusan yang unggul prestasi berdasarkan iman dan taqwa”
- b. Misi MTs Al-Azhar
 - 1) Melaksanakan pendidikan yang berdasar keimanan dan keislaman kepada peserta didik melalui pendekatan akhlakul karimah.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi
 - 3) Melaksanakan pembelajaran yang professional dan bermakna
 - 4) Melaksanakan pembinaan dan pelatihan lifeskill untuk menumbuh kembangkan bakat minat peserta didik yang optimal
 - 5) Memanfaatkan potensi lingkungan madrasah sebagai sumber dan tempat belajar.

- 6) Melaksanakan PBM dengan suasana yang demokratis, tertib dan aman

4. Tujuan Pendidikan MTs Al-Azhar Sampung

- a. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Alloh Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlaq mulia.
- b. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni
- c. Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisim beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- d. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian diperoleh melalui proses penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas VII di MTs Al-Azhar. Penelitian dilakukan pada 2 kelas dengan total 4 kelas dengan perincian 1 kelas untuk kelas kontrol (VII B) dengan jumlah 27 siswa dan 1 kelas untuk kelas eksperimen (VII A) dengan jumlah 26 siswa . Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil *Pretest* yang dilaksanakan sebelum adanya perlakuan dan *Posttest* setelah adanya perlakuan. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII MTs Al-Azhar dapat di lihat pada tabel jawaban tes berikut juga dapat di lihat pada lampiran 3.

1. Kelompok Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas Kontrol

Tabel 4.1

Skor Hasil Belajar *Pretest* Kelas Kontrol

X₁	F	PERSENTASE
60	4	15%
55	6	22%
50	7	26%
45	5	19%
40	5	19%
Total	27	100%

Tabel 4.2

Skor Hasil Belajar *Posttest* Kelas Kontrol

X₁	F	PERSENTASE
60	5	19%
55	6	22%
50	9	33%
45	7	26%
Total	27	100%

X₁ : hasil belajar siswa kelas kontrol

F : Frekuensi skor

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kesimpulan bahwa perolehan *Pretest* kelas kontrol (VII B) yakni nilai yang paling tinggi adalah 60 dengan frekuensi 4 siswa dan memperoleh presentase 15%. Sedangkan nilai *Posttest* terendah dengan nilai 40 dengan frekuensi 5 siswa dengan presentase 19%.

Sedangkan perolehan skor kelas kontrol (VII B) adalah 60 dengan frekuensi 5 orang dengan perolehan persentasi 19%. Dan skor terendah adalah 45 % dengan frekuensi 7 orang. Pada kelas kontrol (VII B) ini digunakan strategi konvensional pada mata pelajaran fikih.

2. Kelompok Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Tabel 4.3
Skor Hasil Belajar *Pretest* Kelas Eksperimen

X_1	F	PERSENTASE
60	4	15%
55	5	19%
50	9	35%
45	5	19%
40	3	12%
Total	26	100%

Tabel 4.4
Skor Hasil Belajar *Postest* Kelas Eksperimen

X_1	F	PERSENTASE
100	2	8%
95	6	23%
90	9	35%
85	5	19%
80	4	15%
Total	26	100%

X_1 : hasil belajar siswa kelas eksperimen

F : Frekuensi skor

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan perolehan skor *pretest* kelas eksperimen (VII A) dengan nilai tertinggi 60 dengan frekuensi 4 siswa dan memperoleh persentase 15%. Sementara skor terendah dengan nilai 40 dengan frekuensi 3 siswa dengan nilai persentasi 12%.

Sedangkan perolehan skor *Postest* kelas eksperimen (VII A) dengan nilai tertinggi 100 dengan

frekuensi 2 orang dengan persentasi 8%, dan skor terendah dengan nilai 80 dengan frekuensi 4 orang dan perolehan persentase 15%. Pada kelas eksperimen (VII A) ini siswa digunakan strategi *Active Knowledge Sharing* pada pembelajaran fikih.

Untuk menganalisa hasil belajar siswa dengan penggunaan strategi *Active Knowledge Sharing* terlebih dahulu mengetahui urutan tingkatan nilai apakah terbilang tinggi, sedang ataupun rendah. Perhitungan ini dibantu dengan microsoft exel dan spss versi 25.

Tabel 4.5
Standar Deviasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> VII B	24	40	60	51.04	6.075
<i>Posttest</i> VII B	24	45	60	51.67	5.247
<i>Pretest</i> VII A	23	40	60	51.30	5.684
<i>Posttest</i> VII B	23	80	100	89.35	6.271
Valid N (listwise)	23				

Dari perhitungan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh rata-rata atau mean serta standart deviasi hasil belajar fikih *Pretest* dan *Posttest* siswa. Untuk menentukan tingkatan perolehan hasil belajar fikih siswa maka dilihat menggunakan rumus berikut:

- a. Sor lebih dari ($M_y + 1.SD_y$) adalah tingkatan hasil belajar fikih siswa dengan kategori tinggi.
- b. Skor antara ($M_y - 1.SD_y$) sampai dengan ($M_y + 1.SD_y$) merupakan tingkatan dengan kategori sedang
- c. Skor kurang dari ($M_y - 1.SD_y$) merupakan tingkatan dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil *Pretest* kelas kontrol (VII B) dari output SPSS diatas diketahui bahwa M_y kelas VII B adalah 51,04 dan SD_y adalah 6,075. Untuk mengetahui kategori hasil belajar maka dihitung dengan perhitungan berikut:

1. $(M_y + 1.SD_y)$ = 51 + 1(6,075)
= 51 + 6,075
= 57,075 (dibulatkan menjadi 57)
2. $(M_y - 1.SD_y)$ = 51 - 1 (6,075)
= 51 - 6,075
= 44,925 (dibulatkan menjadi 45)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar yang lebih dari 57 dapat dikategorikan tinggi, sedangkan kurang dari 45 maka dikategorikan rendah. Dan diantara 45-57 dikategorikan sedang. Untuk mengetahui lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Persentase Hasil Belajar *Pretest* Kelas Kontrol

Skor	F	Persentase	Keterangan
< 45	5	19%	Rendah
45 – 57	18	67%	Sedang
> 57	4	15%	Tinggi
Jumlah	27	100%	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki hasil belajar dengan kategori tinggi sebanyak 5 siswa dengan persentase 19%. Siswa yang memiliki hasil belajar dengan kategori sedang berjumlah 18 siswa dengan persentase 67%. Sedangkan siswa yang memiliki hasil belajar kategori rendah sebanyak 4

siswa dengan nilai persentase 15%. Sehubungan dengan hal tersebut hasil belajar *pretest* kelas kontrol dikategorikan sedang.

Berdasarkan hasil *Postest* kelas kontrol (VII B) dari output SPSS diatas diketahui bahwa M_y kelas VII B adalah 51,67 dan SD_y adalah 5,247 Untuk mengetahui kategori hasil belajar maka dihitung dengan perhitungan berikut:

1. $(M_y + 1.SD_y)$ = 52 + 1 (5,247)
= 52 + 5,247
= 57,247 (dibulatkan menjadi 57)
2. $(M_y - 1.SD_y)$ = 51 - 1 (5,247)
= 51 - 5,247
= 46,753 (dibulatkan menjadi 47)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar yang lebih dari 57 dapat dikategorikan tinggi, sedangkan kurang dari 47 maka dikategorikan rendah. Dan diantara 47-57 dikategorikan sedang. Untuk mengetahui lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Persentase Hasil Belajar *Postest* Kelas Kontrol

Skor	F	Persentase	Keterangan
< 47	7	26%	Rendah
47 – 57	15	56%	Sedang
> 57	5	19%	Tinggi
Jumlah	27	100%	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki hasil belajar dengan kategori tinggi sebanyak 7 siswa dengan persentase 26%. Siswa yang memiliki hasil belajar dengan kategori sedang berjumlah

15 siswa dengan persentase 56%. Sedangkan siswa yang memiliki hasil belajar kategori rendah sebanyak 5 siswa dengan nilai persentase 19%. Sehubungan dengan hal tersebut hasil belajar protest kelas kontrol dikategorikan sedang.

Berdasarkan hasil *Postest* kelas eksperimen (VII A) dari output SPSS diatas diketahui bahwa M_y kelas VII A adalah 51,30 dan SD_y adalah 5,684 Untuk mengetahui kategori hasil belajar maka dihitung dengan perhitungan berikut:

1. $(M_y + 1.SD_y)$ = 51 + 1 (5,684)
 = 51 + 5,684
 = 56,684 (dibulatkan menjadi 57)
2. $(M_y - 1.SD_y)$ = 51 - 1 (5,684)
 = 51 - 5,684
 = 45,316 (dibulatkan menjadi 45)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar yang lebih dari 57 dapat dikategorikan tinggi, sedangkan kurang dari 47 maka dikategorikan rendah. Dan diantara 47-57 dikategorikan sedang. Untuk mengetahui lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Persentase Hasil Belajar *Pretest* Kelas Eksperimen

Skor	F	Persentase	Keterangan
< 45	3	12%	Rendah
45 – 57	19	73%	Sedang
> 57	4	15%	Tinggi
Jumlah	26	100%	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki hasil belajar dengan kategori tinggi sebanyak 3 siswa dengan persentase 12%. Siswa yang memiliki hasil belajar dengan kategori sedang berjumlah 19 siswa dengan persentase 73%. Sedangkan siswa yang memiliki hasil belajar kategori rendah sebanyak 4 siswa dengan nilai persentase 15%. Sehubungan dengan hal tersebut hasil belajar protest kelas kontrol dikategorikan sedang.

Berdasarkan hasil *Postest* kelas eksperimen (VII A) dari output SPSS diatas diketahui bahwa M_y kelas VII A adalah 89,35 dan SD_y adalah 6,271. Untuk mengetahui kategori hasil belajar maka dihitung dengan perhitungan berikut:

1. $(M_y + 1.SD_y)$ = 89 + 1 (6,271)
= 89 + 6,271
= 95,271 (dibulatkan menjadi 95)
2. $(M_y - 1.SD_y)$ = 89 - 1 (6,271)
= 89 - 6,271
= 82,729 (dibulatkan menjadi 83)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar yang lebih dari 95 dapat dikategorikan tinggi,

sedangkan kurang dari 83 maka dikategorikan rendah. Dan diantara 83-95 dikategorikan sedang. Untuk mengetahui lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Persentase Hasil Belajar *Posttest* Kelas Eksperimen

Skor	F	Persentase	Keterangan
< 83	4	15%	Rendah
83 – 95	20	77%	Sedang
> 95	2	8%	Tinggi
Jumlah	27	100%	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki hasil belajar dengan kategori tinggi sebanyak 4 siswa dengan persentase 15%. Siswa yang memiliki hasil belajar dengan kategori sedang berjumlah 20 siswa dengan persentase 77%. Sedangkan siswa yang memiliki hasil belajar kategori rendah sebanyak 2 siswa dengan nilai persentase 8%. Sehubungan dengan hal tersebut hasil belajar *posttest* kelas kontrol dikategorikan sedang.

C. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum menguji hipotesis, langkah awal yang dilakukan adalah menentukan uji prasyarat. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data tersebut apakah berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan itu memiliki variasi yang sama atau tidak. Oleh karena itu berikut uji prasyarat yang digunakan:

1. Uji Normalitas

Tabel 4.10
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Hasil <i>Pretest B</i>	Hasil <i>Postest B</i>	Hasil <i>Pretest A</i>	Hasil <i>Postest A</i>
N		27	27	26	26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49.81	50.37	50.00	89.81
	Std. Deviation	6.720	6.190	6.481	6.853
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.153	.154	.160
	Positive	.134	.153	.154	.143
	Negative	-.150	-.143	-.154	-.160
Test Statistic		.150	.153	.154	.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121 ^c	.102 ^c	.116 ^c	.084 ^c
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					

Penelitian ini menggunakan uji normalitas teknik Kolmogrov-Smirnov dengan taraf signifikan 0,05. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal, begitu juga sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data dinyatakan tidak normal. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan menggunakan SPSS versi 25, hasil uji normalitas *Pretest* kelas kontrol (VII B) yaitu 0,121. Nilai Kolmogrov-Smirnov 0,121 lebih besar dari 0,05 ($0,121 > 0,05$) sehingga distribusi dinyatakan normal. Sedangkan uji normalitas *Postest* kelas kontrol (VII B) yaitu 0,102. Nilai Kolmogrov-

Smirnov 0,102 lebih besar dari 0,05 ($0,102 > 0,05$) sehingga distribusi dinyatakan normal.

Uji normalitas *Pretest* pada kelas eksperimen (VII A) yaitu 0,116. Nilai Kolmogrov-Smirnov 0,116 lebih besar dari 0,05 ($0,116 > 0,05$) sehingga distribusi dinyatakan normal. Sedangkan uji normalitas *Posttest* kelas eksperimen (VII A) yaitu 0,084. Nilai Kolmogrov-Smirnov 0,084 lebih besar dari 0,05 ($0,084 > 0,05$) sehingga distribusi dinyatakan normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4.11
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.237	3	90	.871
Belajar	Based on Median	.257	3	90	.856
	Based on Median and with adjusted df	.257	3	89.704	.856
	Based on trimmed mean	.257	3	90	.856

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji levene dengan taraf signifikansi 0,05. Varian dinyatakan sama (homogen) apabila $> 0,05$ dan begitu juga sebaliknya jika varian $< 0,05$ maka varian dinyatakan tidak sama (heterogen). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil signifikansi dalam uji levene adalah 0,871. Nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05 ($0,871 > 0,05$).

dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan sama atau homogen.

D. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat langkah yang selanjutnya adalah uji hipotesis. Setelah data yang ada telah berdistribusi normal dan terbukti sudah sama (homogen), maka dapat dilanjut menggunakan uji hipotesis yaitu Uji Paired Sample T test , Independent Sampel T test serta perhitungan nilai N-Gain.

1. Pengujian *pretest* dan *postests* kelas kontrol (VII B)

Pengujian ini menggunakan uji *Paired Sample T test* dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah adanya perlakuan pada kelompok yang sama. Pada kelas kontrol ini tidak diberi perlakuan sehingga tetap menggunakan strategi konvensional. Pada *Uji Paired Sampel T test* jika hasil *postest* dan *pretest* ($pretest = postest$) itu sama maka tidak ada perbedaan hasil belajar pada kelas kontrol. Sedangkan jika hasil *pretest* dan *postest* itu tidak sama ($pretest \neq postest$).

Uji Paired Sampel T test ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan diuji menggunakan SPSS versi 25. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir.

Tabel 4.12
Hasil Uji Paired Sampel T test Kelas Kontrol
(VII B)

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest B - Posttest B	-1.852	8.338	1.605	-5.150	1.446	-1.154	26	.259

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,259. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 ($0,259 > 0,05$) dengan begitu disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kelas kontrol.

2. Pengujian *Pretest Posttest* kelas eksperimen (VII A)

Pengujian ini menggunakan uji *Paired Sample T test* dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah adanya perlakuan pada kelompok yang sama. Pada kelas kontrol ini tidak diberi perlakuan sehingga tetap menggunakan strategi konvensional. Pada *Uji Paired Sampel T test* jika hasil *posttest* dan *pretest* ($Pretest = Posttest$) itu sama maka tidak ada perbedaan hasil belajar pada kelas kontrol. Sedangkan jika hasil *pretest* dan *posttest* itu tidak sama ($Pretest \neq Posttest$).

Uji Paired Sampel T test ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan diuji menggunakan

SPSS versi 25. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir.

Tabel 4.13
Hasil Uji Paired Sampel T test Kelas
Eksperimen (VII A)

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
Lower	Upper								
Pair 1	Pretest Kelas A - Posttest Kelas A	-37.115	8.267	1.621	-40.455	-33.776	-22.892	25	.000

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 > 0,05$) dengan begitu disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen setelah adanya perlakuan yaitu menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*.

3. Pengujian *Posttest* kelas kontrol dan *Posttest* kelas eksperimen (VII B – VII A)

Setelah dilakukan uji Paired Sample T test, maka dilakukan Uji Independent T test. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar dari 2 sampel yang tidak berpasangan. Uji ini digunakan untuk menguji hasil belajar *posttest* kelas kontrol (VII B) dan hasil belajar *posttest* kelas eksperimen (VII A). Uji Independent Sample T test

ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Dimana jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil perhitungan yang di peroleh dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Independent Sampel T test

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means									
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
Hasil_B elajar	Equal variances assumed		.001	.970	-24.408	51	.000	-37.756	1.547	-40.862	-34.651
	Equal variances not assumed				-24.365	50.155	.000	-37.756	1.550	-40.869	-34.644

berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Yang mana pada kelas kontrol menggunakan strategi konvensional dan kelas

eksperimen diberikan perlakuan yaitu strategi *Active Knowledge Sharing*.

4. Perhitungan Nilai N-Gain

Hasil pada uji *Independent Sample T test* diperjelas dengan uji N-Gain menggunakan bantuan microsoft excel yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.15
Uji N-Gain Score

No	Pre	Post	Post-Pre	Ideal-pre	N Gain Skor	N Gain (%)
1	40	80	40	60	0.67	0.67
2	60	80	20	40	0.50	0.50
3	60	95	35	40	0.88	0.88
4	50	80	30	50	0.60	0.60
5	60	80	20	40	0.50	0.50
6	50	95	45	50	0.90	0.90
7	50	95	45	50	0.90	0.90
8	50	95	45	50	0.90	0.90
9	45	85	40	55	0.73	0.73
10	50	95	45	50	0.90	0.90
11	60	90	30	40	0.75	0.75
12	50	85	35	50	0.70	0.70
13	50	95	45	50	0.90	0.90
14	45	85	40	55	0.73	0.73
15	45	85	40	55	0.73	0.73
16	50	90	40	50	0.80	0.80
17	45	90	45	55	0.82	0.82
18	45	90	45	55	0.82	0.82
19	60	100	40	40	1.00	1.00

20	55	90	35	45	0.78	0.78
21	55	90	35	45	0.78	0.78
22	60	100	40	40	1.00	1.00
23	55	90	35	45	0.78	0.78
24	55	90	35	45	0.78	0.78
25	60	85	25	40	0.63	0.63
26	55	90	35	45	0.78	0.78
Mean	52.31	89.42	37.12	47.69	0.78	0.78

Dari tabel berikut dapat diketahui nilai N-Gain dari kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapatkan perlakuan adalah 0,78. Dalam kategori nilai gain kelas eksperimen termasuk dalam kategori tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Active Knowledge Sharing* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian menggunakan jenis quasi eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas strategi *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fikih di MTs Al-Azhar. Penelitian ini meneliti apakah strategi *Active Knowledge Sharing* efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat dua kelas yang digunakan untuk sampel yakni kelas kontrol yaitu kelas VII B dan kelas eksperimen yaitu kelas VII A. Kelas B berjumlah 27 siswa dan kelas VII B berjumlah 26 siswa. Kelas ini diberikan *pretest* dan *posttest*. Pada kelas eksperimen peneliti memberikan perlakuan setelah *pretest* dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*. sedangkan kelas kontrol tidak diberikan

perlakuan. Tes yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* berjumlah 20 soal pilihan ganda yang sudah teruji validitas dan reabilitasnya. Sebelum mengetahui efektivitas strategi *Active Knowledge Sharing* perlu diketahui terlebih dahulu hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian pada kedua kelas tersebut dicari apakah terdapat perbedaan hasil belajar atau tidak.

Pada saat awal pembelajaran peneliti melakukan tes awal (*pretest*) sebelum diterapkannya strategi *Active Knowledge Sharing* pada kelas eksperimen. Kemudian peneliti memberikan materi terkait mata pelajaran fikih di kelas eksperimen yaitu VII A selama 2 pertemuan dan tidak melakukan perlakuan pada kelas kontrol yaitu VII B. Pada kelas eksperimen yaitu VII A peserta didik diajak untuk berdiskusi terkait materi pelajaran yang sudah di ajarkan. Kemudian siswa diberi soal uraian sebagai penguat materi yang dikerjakan masing-masing siswa. Setelah selesai mengerjakan siswa dipersilahkan untuk bertukar pendapat terkait jawaban yang belum diyakini dengan teman sekelasnya. Setelah pembelajaran selesai siswa diberi tes akhir (*posttest*) pada masing-masing kelas.

Nilai *pretest* dan *posttest* setiap kelas di uji dengan *Paired Sample T test* untuk diketahui apakah ada perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*. Sebelum di uji sudah berdistribusi normal dan bersifat homogenitas. Pada kelas kontrol (VII B) rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol adalah 50 dan rata rata nilai *posttest* pada kelas kontrol adalah 52. Maka dapat disimpulkan peningkatan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol adalah 4%.

Hasil signifikansi pada kelas kontrol adalah 0,259 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Sedangkan untuk kelas eksperimen (VII A) diketahui nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol adalah 52 dan rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 89. Maka dapat disimpulkan peningkatan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 71%. Hasil signifikansi pada kelas eksperimen adalah 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen setelah adanya perlakuan yaitu strategi *Active Knowledge Sharing*.

Setelah diketahui perbedaan *pretest posttest* setiap kelas. Hasil *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen di uji untuk di ketahui apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan dengan uji *Independent Sample T tes*. Dari uji yang dilakukan hasil signifikansi *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,000 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Untuk mengetahui efektifitas strategi *Active Knowledge Sharing*. maka dilakukan uji N-Gain. Efektifitas adalah ukuran untuk mengetahui seberapa tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas yang dilakukan peneliti adalah strategi *Active Knowledge Sharing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Al-Azhar.

Setelah dilakukan perhitungan dengan uji N-Gain pada hasil belajar siswa kelas eksperimen menunjukkan hasil nilai rata-rata gain 0,78. Berdasarkan kriteria gain yang tertera pada bab 3 diketahui bahwa $N\text{-Gain} > 0,70$ dikategorikan tinggi. Dari kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Active Knowledge Sharing* mempunyai efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fikih.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Siti Nurlailatul dkk bahwa dengan strategi *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan skor rerata N-Gain kelas kontrol sebesar 0,208 (rendah) dan kelas eksperimen sebesar 0,589 (sedang). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Active Knowledge Sharing* efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari pada menggunakan strategi konvensional.¹

¹ Siti Nurlailatul dkk, Efektivitas *Active Knowledge Sharing* dengan Asesmen Portofolio Berbasis Learning Scaffolding Terhadap Motivasi dan Capaian Hasil Belajar IPA Biologi Kelas VII SMP Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2012/2013, dalam Artikel Ilmiah Mahasiswa, Vol.1, No.1, 2015, 7 <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64104>

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, strategi *Active Knowledge Sharing* terbukti efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Hal ini dibuktikan dengan uji N-Gain yang dilakukan oleh peneliti dan menunjukkan hasil rata-rata 0,78 dimana nilai tersebut dikategorikan tinggi efektifitasnya.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat demi kemajuan yang akan datang:

1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menjadikan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan dapat menjadi saran bagi pendidik untuk menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*.

2. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan strategi *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih.

3. Bagi Siswa

Siswa yang belum aktif di dalam strategi ini di anjurkan untuk lebih aktif pada saat pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pengamatan yang lebih banyak sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Guru dalam Prosea Belajar Mengajar*.
- Anggraini, Maya. *Efektifitas Penggunaan Metode Active Knowledge Sharing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 13 Seluma: Skripsi IAIN Bengkulu*. 2021.
- Anuurahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Aziz, Sohibul. *Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran Active Learning: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1. No 2. 2018.
- Damayanti, Ayu. *Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol.1. No.1. 2022.
- Dewi, Muzayyinah dan Maridi. *Efektifitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing DIsertai Modul Hasil Penelitian pada SubPokok Bahasan Metodologi Ilmiah terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012: Jurnal Pendidikan Biologi UNS 3 (2)*.

- Febiyanti, Rina. *Strategi Active Knowledge Sharing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa kelas V MIN 1 Sabang*: Skripsi UIN Ar-Raniry. Banda Aceh. 2022. (<https://repository.ar-raniry.ac.id/25800/1/RINA%20FEBIYANTI%2C%20180209125%2C%20FTK%2C%20PGMI%2C%20085372748114.pdf>)
- Hanum, Latifah. *Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Fitrah: Journal of Islamic Education, Vol.1, No. 1, Juni 2020.
- Hanum. Latifa. *Analisis Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing dan Ceramah terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam*: Fitroh 1.1. 2020.
- Hosnan. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Husen, Sadam Husen. *Penerapan Strategi Active Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Barokah Semendo Darat Laut Muara Enim Sumatra Selatan*: Skripsi

IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
(<http://repository.radenintan.ac.id/536/1/SKRIPSI.pdf>)

- Jannatun, Mustafatin dan Rahma Dwi Andini. *The Influence Of Active KnowledgeSharing Strategies On Learning Outcomes*. Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika. Volume 6 No. 2. 2018
- Jauhari, Moh Irawan. *Bunga Rampai, Pergulatan Pemikiran Akademisi*. Lamongan: Akademika Publication. 2021.
- Kartiani, Baiq Sarlita. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Strategi Belajar Active Knowledge Sharing Pada Mata Pelajaran IPS SiswaKelas V SD Hadi Sakti Tahun Pelajaran 2021/2022*: Jurnal Transformasi, Volume 8, Nomor 2. 2021.
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtryas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku. 2016.
- Melvin L, Silberman. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Cendekia.2014.

Milawati. *Pengaruh Strategi Active Knowledge Sharing pada Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswi Kelas II MA At-Thohiriyah Kab Barito Kuala*: Skripsi UIN Antasari Banjarmasin. 2021. (<https://idr.uin-antasari.ac.id/17540/>)

Mujahidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)*. Bandung: CVPustaka Setia. 2007.

Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, STAIN Jember Press. Jember: STAIN Jember Press. 2013.

Nata, Abuddin. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2019.

Ni'mah, Alfin. *Efektivitas Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing dengan Pendekatan Sanitifk Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik Materi Segiempat MTs Tarbiyatul Islamiyah Batangan Tahun Pelajaran 2016/2017*: Skripsi Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2017.
(<http://eprints.walisongo.ac.id/8642/1/skripsi.pdf>)

- Nurdiana, Aty dan Haryanto. *Efektifitas Active Knowledge Sharing Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12. (2). 2019
- Nurhayati, Ali Imran Sinaga. *Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: Prenada Media Group. 2018. (<https://books.google.com>)
- Nurlailatul, Siti dkk. *Efektivitas Active Knowledge Sharing dengan Asesmen Portofolio Berbasis Learning Scaffolding Terhadap Motivasi dan Capaian Hasil Belajar IPA Biologi Kelas VII SMP Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2012/2013: Artikel Ilmiah Mahasiswa*, Vol.1, No.1. 2015. (<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64104>)
- Palimbong, Stefani Marina dkk. *Pengaruh Penerapan Surat Pemberitahuan Elektronok Masa Pajak Pertambahan Nilai Terhadap Kepatuhan Wajib* Jurnal Akuntabel. Vol.19, No.2, 2022. (<https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.11169>)
- Pratiwi, Anisa Indah. Tintin Rednoningsih, dan Sri Sukaesih. *Strategi Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar IPA Kelas VIII D*: Jurnal Seminar

Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas. UNNES. 2024.

Prihatin, Intan Umbari. *Indeks Prestasi Siswa Indonesia Menurun* : Liputan 6, 2020. (<https://www.liputan6.com/news/read/4218470/indeks-prestasi-siswa-indonesia-menurun-jokowi-karena-banyak-bolos?page=2>) diakses 5 oktober 2024

Rasmini, Ni Wayan. *Buku Ajar Statistik Pendidikan*. Penerbit PAI. 2023. Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.

Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2017.

Satriawati, Gusni dkk, *Efektifitas Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik siswa*: Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta. Vol. 1. No.1 Tahun 2018.

Satriawati, Gusni. Eva Musyriyah. Sigit Purwanto. *Efektifitas Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa* : Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Jakarta. Volume 1, Nomor 1. 2018.

- SE Elvera dan Yesita Astarina, *Metode Penelitian*. Penerbit Andi. 2021. Sinaga, Dameria. *Buku Ajar Statistika Dasar*. Jakarta Timur: UKI Press. 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta,2003
- Soemintra, Andri. *Hukum Ekonomi Syariah dan Fikih Muamalah*. Jakarta:Prenadamedia Group. 2019.
- Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2015.
- Tabung, Adrianus. *Mutu Pendidikan dan Merdeka Belajar*: Kompas.com. 2023. ([https://www.kompas.com/edu/read/2023/05/02/173000471/mutu-pendidikan-dan-merdeka-belajar--suara-dari-ntt?page=all](https://www.kompas.com/edu/read/2023/05/02/173000471/mutu-<u>pendidikan-dan-merdeka-belajar--suara-dari-ntt?page=all</u>))) diakses 11 oktober 2024
- Tanjung, Indayana Februani. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Medan: CV. WidyaPuspita. 2018.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

Uno, Hamzah. Nina Lamatenggo dan Satria. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Yusuf Muhammad. *Teori Belajar dalam Praktek*. Makassar: Alauddin University Press. 2013.

Zaini, Hisyam dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani. 2008.

